

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan teori hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Sehingga secara hakikat dipahami bahwa ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Hasil belajar terbukti dan terlihat ketika tingkah laku siswa memaparkan perubahan yang terjadi sehingga mengarah dari yang tidak tahu menjadi lebih tahu, tidak bisa menjadi bisa. Hasil belajar tentunya tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang diatur dalam Kurikulum.

Kurikulum dapat dikatakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kurikulum, ada program yang bersentuhan langsung dengan proses pendidikan sebagai program inti, yang kemudian dinamakan program kurikuler; dan ada program penunjang yang sifatnya membantu ketercapaian tujuan kurikuler yang kemudian disebut program ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler mencakup kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan proses dalam pembelajaran ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar siswa.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Berarti, kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan tambahan karena tidak dilaksanakan di dalam jam pelajaran. Kegiatan ini juga terorganisir karena memiliki program yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah.

Dari program-program yang akan dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler, hal ini terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berhubungan dengan program kurikuler, kegiatan-kegiatan untuk memantapkan pembentukan kepribadian, seperti keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Mahaesa, kesadaran berbangsa dan bernegara, budi pekerti, cinta tanah air, rasa tanggung jawab, disiplin, motivasi belajar dan sebagainya.

Sudarwan (2002:2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Ditambahkan Gray (Winardi, 2002) mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu

itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya. Beberapa contoh motivasi belajar yaitu : Tekun dalam belajar, tepat waktu dalam mengerjakan tugas dan aktif dalam pembelajaran,

Stara waji menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin “*dicere*” yang berarti belajar. Dari kata ini, timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang, kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Berdasarkan uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri. Adapun beberapa contoh kedisiplinan anak dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari absensi kehadiran siswa disekolah, masuk jam pelajaran tepat waktu, tidak pernah bermasalah/tidak pernah di proses di ruangan BK karena melakukan kesalahan dll. Dari penjelasan diatas tentang motivasi belajar dan kedisiplinan, hal tersebut bisa di dapat dan di tingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler ialah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Dengan demikian ditetapkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia Nomor 62 tahun 2014 Tentang Kegiatan ekstrakurikuler Kegiatan-kegiatan

ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan kepribadian, bakat, tanggungjawab, sosial, kepemimpinan, jiwa organisasi, motivasi belajar, disiplin dan kemampuan lainnya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

SMA Negeri 3 Medan adalah salah satu sekolah negeri yang ada di kota medan, dimana siswa/siswi dituntut harus memiliki karakter dan kepribadian yang baik, selain itu juga harus memiliki jiwa sosial yang tinggi, bertanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan, berprestasi, motivasi belajar yang tinggi, dan kedisiplinan yang baik. Semua hal tersebut dapat diperoleh dan di tingkatkan melalui keikutsertaan siswa/siswi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dimana sekolah tersebut juga sudah mempunyai/menyediakan banyak kegiatan ekstrakurikuler antara lain : Futsal, bola basket, badminton, bola voli, Paskibra, Temuga, Pepala, SEC dll. Siswa kelas X dan XI diperkenankan untuk mengikuti lebih dari salah satu ekstrakurikuler tersebut.

Namun pada kenyataannya, menurut hasil observasi di SMA Negeri 3 Medan pada tanggal 22 April dan pengambilan data pada tanggal 14 - 30 Oktober 2019 masih banyak siswa yang tidak ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan siswa

yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tersebut memiliki tingkat motivasi belajar dan kedisiplinan yang rendah tidak mencapai 80% yaitu: tidak aktif dalam pembelajaran, tidak tepat waktu mengerjakan tugas, terlambat masuk jam pelajaran, tidak hadir kesekolah, dan beberapa siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pernah di proses di BK karena melakukan kesalahan dan memiliki tingkat absensi yang tinggi dibanding dengan yang mengikuti ekstrakurikuler.

Berdasarkan permasalahan yang terkait dengan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa di SMA N 3 Medan, peneliti tertarik melakukan studi komperatif tentang motivasi belajar dan kedisiplinan siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tahun 2019.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat di kemukakan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat dan penekanan kepada siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler.
2. Kurangnya rasa tanggungjawab siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
3. Siswa yang tidak aktif kegiatan ekstrakurikuler cenderung tidak mau bertanya saat guru memberi kesempatan untuk bertanya.
4. Siswa yang aktif kegiatan ekstrakurikuler suka apabila disuruh guru sebagai contoh untuk melakukan gerakan

5. Siswa yang tidak aktif kegiatan ekstrakurikuler lebih sering telat masuk jam pelajaran.
6. Siswa yang tidak aktif kegiatan ekstrakurikuler memiliki tingkat absensi yang lebih tinggi dari pada siswa yang aktif kegiatan ekstrakurikuler.
7. Terdapat perbedaan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada perbedaan tingkat motivasi belajar dan kedisiplinan peserta ekstrakurikuler dan non ekstrakurikuler.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah yang hendak dicari pemecahannya dapat dirumuskan adalah apakah Motivasi belajar dan kedisiplinan siswa yang aktif kegiatan ekstrakurikuler berbeda dengan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengukur tingkat motivasi belajar dan kedisiplinan antara siswa yang aktif dan yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian ini dapat juga memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, diharapkan mampu Membantu dan memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
2. Bagi guru, Menambah informasi bagi guru tentang hubungan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan siswa.
3. Bagi sekolah, Pihak sekolah lebih bisa menekankan kewajiban pada setiap siswa/I untuk mengikuti salah satu ekstrakurikuler.
4. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan dan meningkatkan wawasan dalam bidang pendidikan khususnya pengaruh ekstrakurikuler terhadap dunia pendidikan.